

WAHANA VISI INDONESIA UNTUK KESEJAHTERAAN ANAK DI NTT dan PAPUA



ASMAT SEHAT



Latar belakang

Kejadian Luar Biasa (KLB) gizi buruk dan campak terjadi di Asmat. Tercatat korban meninggal mencapai 72 anak-anak, yakni 66 karena campak, dan enam karena gizi buruk. Wahana Visi Indonesia hadir di Asmat dalam Respon Kejadian Luar Biasa Campak dan Gizi Buruk pada awal tahun 2018. Kemudian melanjutkan kerjasama dengan Keuskupan Agats dalam Program Asmat Sehat mulai bulan Mei 2018 sampai 31 Januari 2019.

Setelah program pasca bencana KLB Campak dan Gizi Buruk di Kabupaten Asmat Wahana Visi Indonesia tetap melanjutkan pendampingan kepada 4 Kampung. Fokus pendampingan tetap pada sektor kesehatan dan gizi. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan status gizi balita.

Program WVI di Asmat:

• Sanitasi dan Air Bersih

Salah satu tantangan yang ditemukan di Kota Agats, Asmat, Papua adalah **sulitnya ketersediaan air bersih** untuk mendukung kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, masak, minum, dan lainnya. **Sumber air utama adalah air sungai dimana kebersihannya tidak terjamin.** Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu terjadinya kasus Gizi Buruk disana. WVI membangun penampungan air hujan, fasilitas cuci tangan, mengajarkan cuci tangan dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) untuk anak dan masyarakat di Asmat.



• Kebun Gizi

Kondisi tanah di Asmat yang kebanyakan rawa membuat penduduk Asmat tidak melakukan bercocok tanam dan terbiasa dengan berburu dan meramu. WVI melakukan program Kebun Gizi, guna meningkatkan akses pangan dan masyarakat diajak untuk menanam, dimulai dengan menanam aneka sayuran. Upaya ini juga bertujuan untuk memperkenalkan penambahan pendapatan melalui bercocok tanam bagi masyarakat.

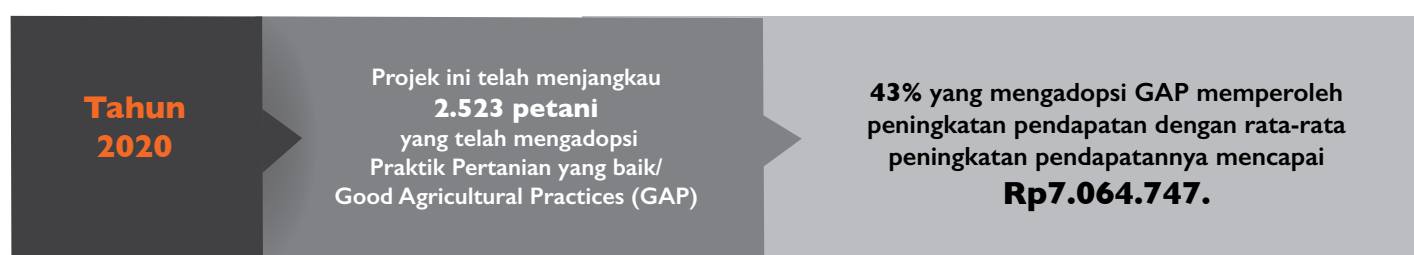


KABUPATEN TIMUR TENGAH SELATAN (TTS)

Projek Moringa di Timor Tengah Selatan


MORINGA (*More Income for Poor Families in Indonesia*) Program bertujuan untuk meningkatkan pendapatan 4.000 keluarga petani miskin dengan membangun jaringan kemitraan usaha yang saling menguntungkan dari tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional sampai tahun 2022. Pendekatan yang dilakukan oleh program Moringa WVI ialah melalui sistem pasar inklusif. Sistem ini melibatkan dan menguntungkan berbagai aktor termasuk kelompok miskin dan terpinggirkan seperti penduduk terpencil, perempuan, dan penyandang disabilitas yang seringkali tidak dilibatkan atau bahkan dieksploitasi oleh pasar. Pengembangan Sistem Pasar Inklusif (iMSD) berfokus pada kerja sama dengan mitra swasta serta bekerja langsung dengan petani dan kelompok tani. Pendekatan yang dilakukan melibatkan fasilitasi yang berfokus pada bisnis tidak langsung untuk meningkatkan fungsionalitas pasar dan yang berfokus pada petani langsung


Pencapaian



Khusus di TTS, komoditas yang diintervensi adalah kelor biji. Sebelum intervensi project, baik di Kabupaten TTS maupun keseluruhan NTT, biji kelor tidak masuk dalam komoditas pertanian karena tidak memiliki nilai ekonomis. Dengan kehadiran MORINGA project ada akses bagi petani untuk penjualan biji kelor kepada PT. MORIFA sebagai pembeli.

■ **Angka penjualan Kelor Biji secara total selama periode 2019:**

NTT	
	Total petani 1.533 KK
17.2 Ton	

TTS	
	Total petani 156 KK
1.8 Ton	

WASH di TTS

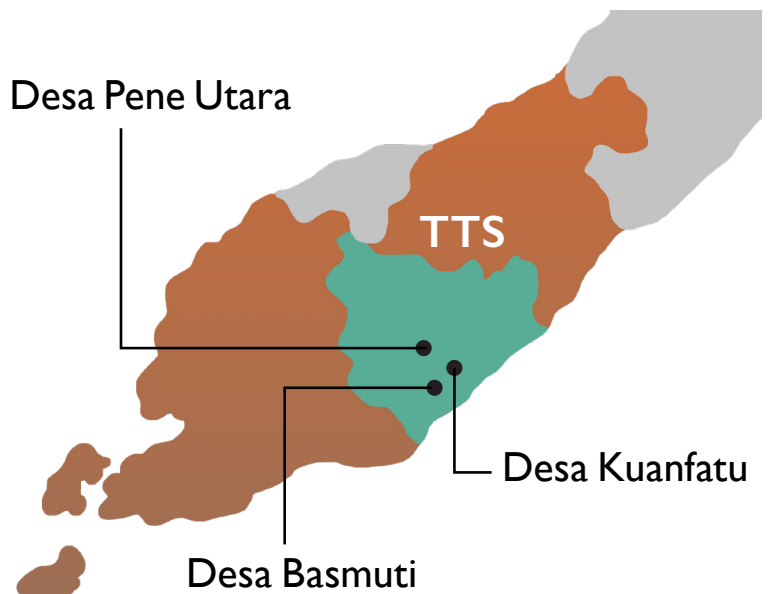
Latar belakang

Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 memperkirakan bahwa estimasi ada 50,72% rumah tangga di Provinsi NTT yang memiliki akses terhadap perbaikan dan keberlanjutan sanitasi dan target RPJMD NTT untuk pengelolaan sanitasi yang layak pada tahun 2023 adalah 90%. Website STBM melaporkan bahwa ada 151.183 rumah tangga di seluruh kabupaten di NTT yang buang air besar di tempat terbuka seperti sawah, pantai, sungai, dll.

Provinsi NTT juga dilaporkan sebagai provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi di seluruh Indonesia.



Riskesdas Kemenkes 2018 menunjukkan bahwa **42,6% anak** di provinsi NTT mengalami stunting.



Approach/Project

- Koordinasi dengan Pemdes,
- Pemetaan kebutuhan air bersih dan Sanitasi
- Pelaksanaan Pemiciuan untuk mendorong pembangunan jamban RT secara mandiri
- Perbaikan bak penampungan air secara bersama oleh masyarakat
- Pembangunan kran/bak umum pengambilan air

- Pembentukan Komite air
- Pelatihan operasional dan pemeliharaan sarana air bersih yang sudah dibangun
- Monitoring bersama Pemdes dan WVI memastikan pembangunan jamban secara mandiri oleh masyarakat

Pencapaian



52 orang

di Desa Pene Utara mendapatkan akses ke sarana Sanitasi dasar



273 KK

di dusun I Basmuti mendapatkan akses air bersih melalui pembangunan Bak PAH percontohan



732 KK

di desa Kuanfatu mendapatkan akses air bersih melalui distribusi Tandon Air dan pembangunan bak PAH percontohan

RESPONS BENCANA SIKLON TROPIS SEROJA NTT

6 April-31 Agustus 2021



Badai Siklon Tropis Seroja terjadi di wilayah Provinsi NTT, April 2021

- 5.325.566 warga terdampak
- 84.876 warga mengungsi
- 182 meninggal dunia
- 132 terluka
- 47 hilang

*Data dari Laporan Posko Tanggap Darurat Siklon Tropis Seroja NTT dan Forum Pengurangan Risiko Bencana NTT, 28 April 2021; BPS NTT 2020

44.103 orang

termasuk 16.249 anak

mendapat manfaat dari respons bencana di 33 desa yang tersebar di 7 kabupaten:

Kupang, TTS, Alor, Rote Ndao, Sabu Raijua, Sumba Timur dan Flores Timur



SHELTER

- 3.259 orang mendapat paket perlengkapan tenda keluarga
- 894 KK menerima paket perlengkapan tenda
- 296 KK mendapat lampu darurat tenaga surya dan selimut
- 100 KK menerima hunian permanen



EKONOMI

- 12.011 orang mendapat manfaat dari program ekonomi
- 3.542 KK mendapat manfaat dari program Bantuan Tunai Multiguna



AIR, SANITASI & KESEHATAN

- Distribusi 1.192.845 liter air
- Distribusi 2.924 paket kebersihan
- Distribusi 305 paket perlengkapan anak
- Distribusi 1.132 masker medis
- Distribusi paket APD di 3 rumah sakit
- Distribusi 6 perlengkapan cuci tangan pakai sabun



PERLINDUNGAN ANAK

- 1.254 anak mengikuti Ruang Sahabat Anak
- 287 orang mengikuti pelatihan perlindungan anak



Wahana Visi Indonesia

www.wahanavisi.org



@wahanavisi_id